

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah. Berikut adalah penjelasan mengenai sepuluh hal pokok tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan serta usaha manusia untuk mengembangkan perilaku-perilaku dengan cara mempelajari potensi yang ada didalam dirinya sendiri (Rahman dkk., 2022). Menurut pandangan Pradipta dkk., (2022) pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan suatu pembangunan di suatu negara serta memiliki peran penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul di masa depan. Banyak tahapan-tahapan yang dapat kita lalui untuk menuntun ilmu. Pendidikan tidak hanya disekolah saja, namun dapat kita tempuh maupun dipelajari dengan berbagai cara. Upaya mencerdaskan generasi bangsa yang dapat berguna dimasa mendatang diperlukan kualitas pendidikan yang layak dan unggul. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah senantiasa selalu melakukan perkembangan pada dunia pendidikan salah satunya yaitu melakukan pembaharuan pada kurikulum. Pembaharuan kurikulum pendidikan dijalankan sesuai dengan perkembangan yang terjadi dimasa kini. Menurut Setiyadi dkk., (2020) menyatakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan maupun penjabaran materi-materi yang ditampilkan dalam pembelajaran, dan juga merupakan suatu komponen yang begitu penting dalam sistem pendidikan di suatu negara. Kurikulum juga alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di satuan pendidikan serta sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada semua jenis maupun tingkatan di satuan pendidikan. Kurikulum terbaru yang kini sedang diterapkan di dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar. Pengembangan kurikulum merdeka belajar ini penerapannya terdapat beberapa karakteristik khususnya diantaranya yaitu pembelajaran berbasis *inquiry learning* yang berguna pada tahap kemampuan khususnya tingkat berpikir kritis peserta didik dalam mencari maupun memahami materi dengan kemampuannya sendiri tanpa dibantu guru atau teman-temannya. Dalam pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini, guru hanya sebagai fasilitator saja.

Selain fokus pada penerapan konsep pembelajaran berbasis *inquiry learning*, terdapat beberapa pembaruan pada isi mata pelajaran. Dengan perubahan kurikulum ini, dua mata pelajaran yang cukup kompleks namun berkesinambungan, yaitu IPA dan IPS, digabungkan dalam Kurikulum Merdeka, penggabungan ini disebut dengan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan menjadi salah satu ciri khas kurikulum terbaru. IPAS mempelajari alam semesta, baik makhluk hidup

maupun benda mati serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya berasal dari kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Sekolah Dasar berharap agar peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu, dipicu oleh penggabungan muatan IPAS di SD. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir peserta didik pada pendidikan dasar yang masih berada pada tahap konkret. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS di kelas perlu didukung dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi (Dewi & Suniasih, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara langsung di SD Negeri 3 Sasetan pada tanggal 26 April 2024, diketahui bahwa kurangnya penggunaan media pembelajaran dan dominannya metode ceramah serta *grup discussion* dalam proses belajar mengajar di kelas mempengaruhi kurangnya semangat peserta didik, menyebabkan kebosanan, dan hilangnya fokus dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal dan hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS, dimana nilai rata-rata atau ketuntasan seluruh peserta didik yakni sebesar 63,92. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum tuntas terhadap nilai mereka. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Cakupan materi IPAS yang luas, kompleks, dan memerlukan banyak hafalan menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, sehingga pemahaman

mereka menjadi terhambat. Penilaian juga dapat dilihat berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Baik
80-89	3	B	Baik
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
0-39	0	E	Sangat Kurang

(Sumber: Agung, 2020)

Dalam proses pembelajaran, untuk mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, diperlukan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik dinyatakan lulus jika mereka memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 80% dengan predikat baik (Agung, 2020). PAP adalah suatu metode penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik dalam mencapai kriteria kemampuan atau keberhasilan yang telah ditetapkan. Mengacu pada pedoman ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar minimal 80% dalam penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat baik. Dalam muatan IPAS, tentunya siswa diharapkan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang optimal dengan mencapai nilai ketuntasan minimal 86% (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Tingkat penguasaan yang baik akan tercapai apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Faktor penyebab yang terjadi pada SD Negeri 3 Sasetan yakni diketahui dari total 28 peserta didik kelas IV memperoleh nilai rata-rata penilaian muatan IPAS yakni sebesar 63,92. Selisih nilai rata-rata peserta didik dengan BSKAP yaitu sebesar 22,8. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik mereka. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi di SD Negeri 3 Sasetan yaitu guru menggunakan metode ceramah dan *grup discussion*, serta media yang digunakan oleh guru belum dapat menunjang pembelajaran sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Bukan hanya itu saja, hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran yakni kurang aktifnya peserta didik dalam membaca buku yang disediakan oleh sekolah sehingga mereka kurang dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru. Dan guru juga cenderung menggunakan media atau mencari video di internet. Dengan demikian, guru harus menerangkan kembali suatu materi dengan menggunakan metode ceramah atau *grup discussion* ke peserta didik sehingga tujuan pembelajaran kurang relevan berjalan.

Dari hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik menurut Astiti dkk., (2021) yakni dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mencakup kecerdasan, perilaku, kebiasaan, minat dan bakat, serta motivasi peserta didik. Lalu faktor eksternal atau faktor yg berasal dari luar diri peserta didik yakni meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dengan kemajuan teknologi di zaman ini, penggunaan

teknologi tersebut bisa digunakan dalam menjabarkan suatu pembelajaran. Teknologi yang dapat dikembangkan yaitu sebuah media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran yang dapat dikembangkan yaitu video pembelajaran. Video pembelajaran ini dikategorikan ke dalam media audio visual yang dimana berisikan gambar-gambar dan dipadukan dengan suara-suara yang menarik sehingga mampu menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Agustini & Ngarti (2020) mengatakan bahwa video pembelajaran merupakan alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat menampilkan maupun menyampaikan suatu materi atau referensi yang memiliki dampak positif dalam melakukan proses pembelajaran seperti demonstrasi materi, motivasi, tutorial, dan menghemat waktu serta dapat digunakan oleh guru atau peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Dirga Yusa & Sukmana (2022) menyatakan bahwa video pembelajaran layak digunakan serta membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar. Serta video pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan karena video pembelajaran memiliki daya tarik yang tinggi bagi peserta didik (Ni Kadek Setyawati dkk., 2022). Video pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yakni dapat memberikan contoh nyata sehingga memudahkan peserta didik dalam menyerap suatu informasi (Tesalonika dkk., 2022). Dengan demikian video pembelajaran dapat digunakan sebagai media dalam menunjang suatu proses pembelajaran serta dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Tantri dkk., 2023).

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik, membantu guru menyampaikan materi pelajaran

serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media yang dapat memfasilitasi belajar peserta didik yaitu video pembelajaran, karena berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas IV yang lebih menyukai media yang bersifat visual dan audio. Maka dari itu video pembelajaran dipilih menjadi media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sasetan. Video pembelajaran memiliki unsur audio, visual, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar audio dan visual. Pada penelitian ini, untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan pada proses pembelajaran muatan IPAS khususnya materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya, maka hal yang diperlukan guru dan peserta didik ialah Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis *Inquiry Learning* Materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Budaya Muatan IPAS Kelas IV SD Negeri 3 Sasetan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik cepat bosan karena guru menggunakan metode ceramah dan *grup discussion* yang terlihat seperti monoton.
- 2) Penggunaan teknologi sangat jarang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa cepat bosan dan kurang tertarik.
- 3) Kurang variatif maupun kreativitas guru dalam mengembangkan suatu media pembelajaran sehingga terlihat kurang menarik untuk peserta didik.
- 4) Peserta didik merasa kurang dalam memahami materi pada pembelajaran

IPAS karena materi yang diajarkan sulit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka diperlukannya pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Budaya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 3 Sasetan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi dengan memfokuskan pada pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Budaya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 3 Sasetan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 3 Sasetan?
- 2) Bagaimanakah kualitas media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sasetan yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sasetan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 3 Sasetan.
- 2) Untuk mengetahui kualitas media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sasetan yang ditinjau dari rancang bangun, isi, desain instruksional, media pembelajaran, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Sasetan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan teknologi dalam ilmu pendidikan. Dengan demikian, media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* ini diharapkan peserta didik dapat

termotivasi untuk meningkatkan berpikir kritis mereka dalam mencari tahu ataupun memahami materi itu sendiri.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis hasil dari penelitian ini yang diharapkan agar mampu memberikan suatu manfaat bagi peserta didik, guru, kepala sekolah, dan pengembang lainnya.

1) Bagi Peserta Didik

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peserta didik yaitu untuk membantu memahami pembelajaran khususnya pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS dengan bantuan pengembangan media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* agar mampu meningkatkan berpikir kritis mereka dalam menemukan serta memahami materi itu sendiri dan membangun suasana belajar untuk meningkatkan semangat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran.

2) Bagi Guru

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi guru yaitu untuk menambah pengetahuan serta kemampuan guru dalam mengembangkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan materi khususnya materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya lalu memberikan inovasi baru guna menunjang kegiatan pembelajaran.

3) Bagi Kepala Sekolah

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi kepala sekolah yaitu untuk membantu memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah yang akan dijadikan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan kepada guru. Sehingga guru mampu mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan bervariasi guna meningkatkan semangat peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Lain

Adapun manfaat pengembangan media video pembelajaran ini bagi peneliti lainnya yaitu untuk membantu dijadikan sebuah referensi dalam melakukan suatu penelitian pengembangan berupa media video pembelajaran dan mampu menciptakan penelitian tersebut lebih baik untuk kedepannya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, produk yang akan dihasilkan yaitu media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS. Adapun spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Produk yang dihasilkan yaitu berupa media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 3 Sesetan.

- 2) Video pembelajaran ini memadukan audio dan visual serta ditambahkan suatu gambar yang relevan dengan materi yang disampaikan.
- 3) Durasi video \pm 15 menit guna menghindari kejenuhan pada peserta didik.
- 4) Media video pembelajaran ini dapat digunakan dengan cara menayangkan di dalam kelas melalui LCD dan layar proyektor serta dapat diupload melalui *youtube* sehingga dapat diakses maupun didownload kembali secara mandiri oleh peserta didik dari rumah masing-masing.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan suatu media ajar yang berguna nantinya untuk memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga bisa memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik dalam memahami materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS ini dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, serta membangkitkan semangat, motivasi, dan minat peserta didik dalam memahami materi yang disajikan secara visual, serta ditambahkan suatu gambar guna memperjelas penyampaian

materi dan media video pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* yang diharapkan mampu meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan serta memahami materi secara mandiri.

- 2) Media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang manfaat keberagaman dan melestarikan budaya melalui video pembelajaran yang berisikan gambar-gambar guna menarik peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengatasi rasa jenuh atau bosan pada peserta didik.

Penelitian pengembangan media video pembelajaran ini memiliki keterbatasan penelitian yakni sebagai berikut.

- 1) Media yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa media video pembelajaran berbasis *inquiry learning* yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi manfaat keberagaman dan melestarikan budaya muatan IPAS kelas IV.
- 2) Media video pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dengan alat bantu elektronik seperti *handphone* atau laptop, layar proyektor, dan LCD guna menayangkan video pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk diberikan suatu batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk tertentu yang selanjutnya diuji keefektifan dari produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*.
- 2) Video pembelajaran merupakan suatu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan suatu informasi yang mempunyai unsur audio dan visual dalam memvisualisasikan suatu materi pembelajaran.
- 3) *Inquiry learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menyampaikan suatu materi dengan memberikan kesempatan peserta didik dalam mencari maupun memahami materi dengan sendirinya sehingga mampu meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik melalui tahapan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, menguji jawaban *tentative*, analisis data, dan menarik kesimpulan.
- 4) IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mempelajari terkait kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
- 5) Manfaat keberagaman dan melestarikan budaya merupakan materi muatan IPAS yang berisikan bagaimana cara kita hidup dalam keberagaman serta cara kita dalam melestarikan budaya.